

**PERAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN DALAM PENGUATAN LITERASI ANAK USIA DINI**Verena Sasemi Muliati<sup>1</sup><sup>1</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus RutengEmail: [verenasasemi@gmail.com](mailto:verenasasemi@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran digitalisasi pembelajaran dalam penguatan literasi anak usia dini. Penguatan literasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses terhadap sumber belajar, perbedaan latar belakang sosial ekonomi, serta kualitas tenaga pendidik. Digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran yang lebih merata. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran mampu mendukung penguatan literasi anak usia dini melalui penyediaan media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta memperluas akses pembelajaran, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber belajar. Namun, keberhasilan implementasi digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan ekosistem pendidikan, termasuk kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Digitalisasi Pembelajaran, Literasi Anak Usia Dini, Media Digital, PAUD.

***Abstract:** This study aims to examine the role of digital learning in strengthening early childhood literacy. Strengthening literacy in early childhood still faces various challenges, including unequal access to learning resources, differences in socioeconomic backgrounds, and the quality of educators. Digital learning emerges as an alternative solution to improve access and the quality of education more equitably. This study employs a literature review method by analyzing relevant scholarly sources such as journal articles, books, and educational policy documents published within the last five years. The findings indicate that digital learning can support early childhood literacy development through the provision of interactive, adaptive, and developmentally appropriate learning media. In addition, technology plays a role in increasing learning motivation and expanding access to education, especially in areas with limited learning resources. However, the effectiveness of digital learning implementation depends on the readiness of the educational ecosystem, including teacher competence, infrastructure availability, and parental involvement. Therefore, digital learning has a strategic role in supporting sustainable early childhood literacy development.*

***Keywords:** Digital Learning, Early Childhood Literacy, Digital Media, Early Childhood Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar anak, termasuk literasi sebagai keterampilan awal yang menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Literasi pada anak usia dini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis sesuai tahap perkembangan anak (Sari et al., 2023).

Namun demikian, penguatan literasi anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan akses terhadap sumber belajar, latar belakang sosial ekonomi keluarga, serta kualitas tenaga pendidik. Kesenjangan ini terlihat jelas antara wilayah perkotaan dan daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), di mana anak-anak di daerah terpencil memiliki keterbatasan dalam mengakses bahan bacaan dan media pembelajaran yang memadai.

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penguatan literasi anak usia dini. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk mengakses berbagai sumber belajar yang interaktif dan menarik, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka (Aisyah, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman belajar, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Shofa, 2023). Namun demikian, implementasi digitalisasi pembelajaran juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam penggunaan media digital secara bijak (Mulyana Sukarnih Putri, 2021).

Secara teoretis, penguatan literasi anak usia dini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam konteks ini, media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga mendukung perkembangan literasi anak secara optimal (Yuliana & Pratiwi, 2022).

State of the art dalam penelitian ini terletak pada pengkajian peran digitalisasi

pembelajaran tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk mengatasi kesenjangan literasi anak usia dini secara lebih luas dan sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada penggunaan media digital secara parsial, penelitian ini mengkaji digitalisasi sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang melibatkan guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan secara terintegrasi.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran PAUD yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran digitalisasi pembelajaran dalam penguatan literasi anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran digitalisasi pembelajaran dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau kajian literatur, yang bertujuan untuk menggali dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik digitalisasi pembelajaran PAUD dan kesenjangan literasi anak usia dini. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan yang berkaitan dengan transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini. Studi pustaka juga memberikan ruang untuk membandingkan berbagai perspektif dan praktik yang telah diterapkan di Indonesia maupun di negara lain, sehingga dapat memperkaya pemahaman dan menghasilkan sintesis yang komprehensif. (- Suryani, 2023)

Sumber data dalam kajian ini berasal dari jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui portal Garuda, Google Scholar, dan situs jurnal universitas dengan menggunakan kata kunci seperti “digitalisasi PAUD”, “literasi anak usia dini”, “media pembelajaran digital”, dan “kesenjangan pendidikan”. Literatur yang dipilih adalah publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer review), agar kajian tetap aktual dan berbasis bukti ilmiah (Kemdikbudristek, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara menginterpretasikan isi literatur untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan yang relevan dengan rumusan masalah. Penulis melakukan identifikasi tema utama, pengelompokan konsep, serta sintesis teori dari berbagai sumber yang telah dikaji. Selain itu, dilakukan perbandingan antara hasil penelitian terdahulu untuk melihat konsistensi atau perbedaan temuan yang dapat memperkaya pembahasan.

Kajian literatur ini dengan fokus utama pada sumber-sumber yang membahas praktik digitalisasi pembelajaran PAUD di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Penulis juga memperhatikan konteks kebijakan pendidikan nasional seperti program Merdeka Belajar dan transformasi digital yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan literasi anak usia dini di Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap sumber belajar, latar belakang sosial ekonomi, serta kualitas tenaga pendidik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi anak usia dini merupakan hasil interaksi antara lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kualitas pembelajaran yang diberikan di satuan PAUD (Sari, 2023).

Dari perspektif teori konstruktivisme, anak usia dini membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar akan berdampak langsung pada perkembangan literasi anak. Hal ini memperkuat temuan bahwa anak-anak di wilayah dengan fasilitas terbatas cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan literasi dibandingkan dengan anak-anak di lingkungan yang lebih mendukung (Yuliana & Pratiwi, 2022).

Dalam konteks digitalisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini. Media digital yang bersifat interaktif dan visual mampu meningkatkan minat belajar anak serta membantu mereka memahami konsep literasi secara lebih mudah dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Shofa, 2023).

Selain itu, digitalisasi pembelajaran juga berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan, terutama bagi anak-anak yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber

belajar. Teknologi memungkinkan distribusi konten pembelajaran yang lebih merata dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan literasi melalui penyediaan media pembelajaran yang adaptif dan inklusif (Aisyah, 2024).

Namun demikian, keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga harus dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital memerlukan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan (Mulyana Sukarnih Putri, 2021).

Selain guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi pembelajaran. Anak usia dini membutuhkan pendampingan dalam menggunakan media digital agar dapat memperoleh manfaat yang optimal serta terhindar dari dampak negatif penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat efektivitas pembelajaran digital dalam mengembangkan literasi anak (Sulaiman & Dewi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa digitalisasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Integrasi teknologi yang didukung oleh kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta kebijakan pendidikan yang tepat dapat menjadi kunci dalam memperkuat literasi anak usia dini secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam penguatan literasi anak usia dini. Pemanfaatan teknologi digital mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media yang interaktif, serta mendukung keterlibatan anak dan orang tua dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai solusi dalam mengurangi kesenjangan literasi pada anak usia dini.

Namun demikian, efektivitas digitalisasi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan, yang meliputi kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAUD.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan digitalisasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini serta prinsip pedagogis yang tepat, sehingga dapat memberikan dampak yang optimal dalam penguatan literasi anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, R. (2024). Implementasi pembelajaran literasi digital pada anak usia dini di Indonesia dan luar negeri. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 11–23.
- Mulyana Sukarnih Putri, C. (2021). Transformasi lingkungan pembelajaran berbasis literasi digital pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408–415.
- Ramadhan, T., & Sulastri, E. (2023). Tantangan literasi di Indonesia dan strategi peningkatannya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5(1), 40–52.
- Sari, M. (2023). Urgensi pengembangan literasi anak usia dini di Indonesia. *Jurnal PAUD Universitas Muhammadiyah Klaten*, 4(2), 20–30.
- Shofa, M. F. (2023). Pengembangan literacy digital anak usia dini melalui pembelajaran computer kids. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*.
- Sulaiman, H., & Dewi, N. (2022). Penguatan literasi pada anak usia dini melalui pendekatan berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(1), 70–82.
- Syamsuardi, H. R. (2024). Strategi pengenalan literasi awal pada pendidikan anak usia dini berbasis multimedia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Tamyiz, M., & Fauziah, N. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD berbasis nilai lokal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 33–45.
- Yuliana, R., & Pratiwi, D. (2022). Analisis kualitatif studi literatur dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD Universitas Negeri Semarang*, 6(2), 101–112.
- Suryani, N. (2023). Studi literatur: Peran digitalisasi dalam pemerataan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 55–66.
- Mahmudi, I. F. (2024). Peningkatan literasi digital pada anak usia dini dalam merekonstruksi

moral menuju pendidikan berkualitas. *Jurnal Siliwangi*.

Anzella Syahida Zahra Sulisty Aji, M. A. (2024). Tantangan literasi di Indonesia:

Menghadapi minat literasi yang rendah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*.

Rinai Raflesia Dabutho Putri, S. A. (2025). Peran literasi dini dalam pendidikan anak SD untuk

mewujudkan Indonesia emas 2045. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Digitalisasi pendidikan

dalam kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta: Kemendikbudristek.

OECD. (2021). *Early childhood education and care: Policy review*. Paris: OECD Publishing